

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi perekonomian mengalami pertumbuhan sangat pesat yang menimbulkan pengaruh besar bagi perusahaan dalam berbagai sektor yang ada di Indonesia. Perusahaan merupakan sebuah organisasi dimana terdiri dari sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menganalisis tujuan utama dari perusahaan yakni mencari laba yang maksimal dan menjaga operasional agar meningkatkan keuntungan pemilik modal serta pemegang saham, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berhasil tidaknya suatu perusahaan juga dapat dilihat dari segi keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkuat posisi keuangan

**Tabel 1.1**  
**Presentase Rata-Rata Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2015 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b>ROE</b>
2015	12,08%
2016	17,20%
2017	15,30%
2018	11,68%
2019	10,98%

Sumber: IDX, 2020

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan Return On Equity (ROE) perusahaan manufaktur menurun dari tahun 2016 - 2019. Nilai rata-rata Return On Equity (ROE) pada tahun 2015 sebesar 12,80%, kemudian pada tahun 2016 nilai rata-rata Return On Equity (ROE) perusahaan meningkat cukup besar dibandingkan dengan tahun 2019, karena jika nilai ROE semakin meningkat akan memungkinkan perusahaan akan berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektivitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga begitu pentingnya tingkat

profitabilitas bagi keberlangsungan perusahaan kedepannya. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi fungsi keuangan.

Myers memperkenalkan set peluang investasi (*Investment Opportunity Set*) untuk pertama kalinya (dalam kaitannya) untuk mencapai tujuan perusahaan. *Investment Opportunity Set* adalah suatu keputusan investasi yang merupakan bentuk dari kombinasi antara aktiva yang dimiliki perusahaan dan pilihan investasi dimasa mendatang (berupa nilai pasar). Jika kondisi perusahaan sedang baik maka perusahaan tentunya akan memilih investasi yang baru begitu juga sebaliknya jika pengeluaran perusahaan tinggi dan perusahaan dalam kondisi tidak baik maka perusahaan cenderung akan mengurangi jumlah investasi di masa mendatang.

Opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan sebuah pilihan kesempatan berinvestasi di masa yang akan datang yang bisa mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki nilai sekarang (*Net Present Value-NPV*) positif yang diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih besar (**AI-**

**Vionita & Asyik, 2020**). Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sehingga pasar akan memberikan respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*Investment Opportunity Set*). Tingginya respon pasar terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.

Menurut (**Sulastri, 2020**) *Investment Opportunity Set* merupakan kemungkinan suatu perusahaan untuk bisa bertumbuh, sehingga dalam perusahaan *Investment opportunity set* dijadikan sebagai dasar agar dapat memastikan kategori perkembangan perusahaan di masa depan, oleh karena itu investor cenderung menilai positif suatu perusahaan sehingga memiliki kesempatan dalam bertumbuh karena perusahaan tersebut lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mempunyai *Investment Opportunity Set* yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuangan serta untuk menarik investor.

Menurut (**Fathussalmi et al., 2019**) membagi proksi dari *Investment Opportunity Set* kedalam tiga proksi: 1). Berdasarkan harga (*price-based proxies*) menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham; 2). Berdasarkan investasi (*investment-based proxies*), dimana proksi ini menyatakan bahwa tingkat tertinggi dari aktivitas investasi berkaitan positif dengan *Investment Opportunity Set* pada perusahaan; 3). Berdasar varian (*variance measures*), dimana proksi ini

mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva.

Kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Namun dalam hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi suatu perhatian yang sangat penting bagi semua perusahaan yang ada di Indonesia setelah mengalami krisis finansial tahun 1997-1998 yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan. Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia, khususnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih terbilang rendah.

Menurut (Fauzi, 2018), penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di Indonesia relatif tertinggal dibanding negara-negara tetangga. Indonesia hanya menempatkan dua emiten sebagai ASEANs Top 50 Issuers the best GCG dalam ASEAN *Good Corporate Governance Awards* 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN *Capital Markets Forum* (ACMF) di Manila, Filipina. Dua emiten Indonesia tersebut adalah PT Bank Danamon Tbk (BDMN) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB).

Awalnya pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga tidak ada sanksi yang diberikan apabila perusahaan tidak melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun, di

tahun 2012 PER-12/MBU/2012 *Good Corporate Governance* wajib diterapkan pada perusahaan BUMN. Untuk perusahaan lain, Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) hanya menyediakan kuesioner penilaian sendiri untuk melihat kualitas tata kelola perusahaannya. *Good Corporate Governance* dapat tercapai apabila perusahaan memenuhi asas-asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan karyawan.

Menurut (Susanti et al., 2019), adanya penerapan *Good Corporate Governance* akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan manajemen lebih mementingkan kepentingan perusahaan agar tercapai tujuan utama suatu usaha yaitu untuk memaksimalkan tingkat profitabilitasnya.

Perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan GCG dengan baik akan mampu mengendalikan operasional perusahaan meskipun menghadapi krisis ekonomi. Ketika terdapat banyak perusahaan yang dinyatakan pailit karena krisis ekonomi menggambarkan bahwa belum semua perusahaan di Indonesia telah menerapkan GCG dengan baik. Pemerintah Indonesia sebagai regulator perekonomian nasional menyadari mengenai peran pentingnya penerapan GCG di Indonesia (Inasti, 2018).

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga bisa memperoleh keuntungan.

Leverage adalah penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Pengertian tersebut dapat diketahui bahwa leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham atau leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut (Nurdiana, 2018).

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dianggap memiliki tingkat risiko negatif lebih kecil, karena dianggap memiliki akses atau jangkauan pasar modal lebih besar dengan tujuan untuk mendapatkan dana dan meningkatkan profitabilitas, namun tidak selalu ukuran perusahaan yang kecil tidak memiliki kinerja atau kekuatan yang baik, karena ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan utama untuk menilai kinerja sebuah perusahaan.

Berbagai penelitian yang terkait tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, namun masih banyak penjelasan yang berbeda-beda atas hasil yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan (**Al-Vionita & Asyik, 2020**) menyatakan bahwa (IOS) berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap kualitas laba dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang sedang bertumbuh dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dan dipandang positif karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (**Widmasari et al., 2019**) menyatakan bahwa *Investments Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh (**Kumalasari, 2018**) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan oleh (**Indrawan, 2018**) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap

kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh **(Wahyudi' et al., 2016)** menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* yang diprosikan Oleh MVABVA tidak berpengaruh pada kualitas tata kelola perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh **(Tao, 2019)** menyatakan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Wardani et al., 2020)** menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Penelitian yang dilakukan oleh **(M.Rasubala & Rate, 2020)** menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian **(Radiman & Wahyuni, 2019)** menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*). Penelitian yang dilakukan oleh **(Heriyanto & Mas'ud, 2016)** diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan, pengaruh ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh **(Rumapea, 2017)** menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan oleh **(Harisa et al., 2019)** menyatakan bahwa kualitas pengungkapan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Vebriana, 2019)** menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas dan ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Irmawati & Riduwan, 2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh **(Handayani & Widyawati, 2020)** menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan firm size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh **(Kartikasari & Merianti, 2016)** menyatakan bahwa *leverage* diukur dengan *debt ratio*, sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan total aset dan profitabilitas dengan pengembalian aset. Hasil penelitian menemukan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan total aset berpengaruh negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh **(Harisa et al., 2019)** menyatakan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini digunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang di Indonesia. Perusahaan manufaktur memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan proses mulai dari pembelian bahan baku, mengolah bahan sampai menjadi barang jadi dan siap dijual. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur membutuhkan dana yang cukup besar dalam kegiatan operasinya. Selain itu dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar, sehingga pesaing perusahaan manufaktur pun sangat ketat. Dengan

demikian perusahaan manufaktur perlu memperhatikan pendanaan yang akan diambil agar perusahaan tidak mengalami penurunan dalam memperoleh laba. Untuk itu, perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan.

**Tabel 1.2**

**Data Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Sektor	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Sektor Industri Dasar dan Kimia	64	66	69	71	77
Sektor Aneka Industri	43	42	43	46	51
Sektor Industri Barang Konsumsi	39	39	47	50	56
<b>Total Perusahaan</b>	146	147	159	167	184

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017. Terdapat 146 perusahaan manufaktur pada tahun 2015, yang kemudian pada tahun 2016 bertambah 2 perusahaan yang new listing, 1 perusahaan yang relisting, 2 perusahaan yang delisting, dan 1 perusahaan pindah sektor, maka jumlah perusahaan pada tahun 2016 menjadi 147 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017 bertambah 13 perusahaan yang new listing, 1 perusahaan pindahan dari sektor yang sama, dan 2 perusahaan pindahan dari sektor yang berbeda, serta terdapat 3 perusahaan yang delisting, maka jumlah perusahaan pada tahun 2017 meningkat menjadi 159 perusahaan. Begitu juga pada tahun 2018 perusahaan yang terdaftar bertambah sebanyak 8 perusahaan new listing, smaka jumlah perusahaan pada tahun 2018 meningkat

menjadi 167 perusahaan. Dan pada tahun 2019 perusahaan yang terdaftar di BEI bertambah sebanyak 17 perusahaan new listing, maka jumlah perusahaan pada tahun 2019 meningkat menjadi 184 perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah emiten baru tersebut akan meningkatkan kompetisi dalam persaingan baik dari sisi persaingan usaha maupun investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berbagai penelitian yang terkait tentang pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap profitabilitas menimbulkan pertanyaan apakah *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif.
2. Beberapa perusahaan masih ada yang belum meningkatkan pengawasan terhadap perusahaannya, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

3. Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia relatif masih rendah..
4. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga tidak ada sanksi yang diberikan apabila perusahaan tidak melaksanakan *Good Corporate Governance*.
5. Faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan.
6. Ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan utama untuk menilai kinerja sebuah perusahaan.
7. Tiap perusahaan mengalami perbedaan terhadap penelitian untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka akan dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang mempengaruhi *Investment Opportunity (IOS)*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2019
3. Penelitian ini mengambil populasi pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Intstitusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Kepemilikan Intstitusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Kepemilikan Intstitusional, Ukuran Dewan

Komisaris, Ukuran Komite Audit, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
- b. Penelitian ini diharapkan media pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan.
- b. Untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif informasi yang diperlukan oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi